

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ayam layer atau ayam petelur adalah ayam betina dewasa yang sengaja dipelihara untuk diambil telurnya. Ayam yang dipelihara sebagai penghasil telur konsumsi umumnya tidak memakai pejantan dalam kandangnya karena telur konsumsi tidak perlu dibuahi (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006). Ada dua jenis ayam petelur yang di kenal di Indonesia yaitu ayam petelur putih dan ayam petelur coklat. Ayam petelur putih disebut juga ayam petelur ringan karena mempunyai berat badan yang ramping/kurus, mungil/kecil dan mata bersinar. Beberapa *strain* yang termasuk ayam petelur putih ialah *Babcock*, *Hisex White*, *Rose White*, *Hubbard Leghorn* (Rasyaf, 2008). Sedangkan ayam petelur coklat mempunyai bobot badan cukup berat. Ayam ini juga disebut ayam petelur tipe medium. Beberapa *strain* yang termasuk ayam petelur coklat ialah *Lohman Brown*, *Hisex Brown*, *Hubbard Golden Comet*, *Rosa Brown*, *Dekalb Brown*, *Isa Brown* ( Rasyaf, 2008)

Dengan seiring berkembangnya zaman dan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan sumber daya manusia (SDM) serta kesadaran akan pentingnya gizi berdampak pada peningkatan sumber pangan yang mengandung protein hewani seperti telur. Yang tidak menutup kemungkinan dari tahun ketahun kebutuhan akan terus meningkat terutama telur ayam. Hal ini menjadikan peluang usaha peternakan ayam petelur terbuka lebar. Saat ini sudah banyak bermunculan usaha peternakan ayam petelur di Indonesia.

Dengan banyaknya perusahaan peternakan ayam petelur di Indonesia, akan menuntut kita khususnya mahasiswa peternakan yang akan terjun ke dunia kerja untuk menguasai menjemen pemeliharaan ayam layer atau petelur. Menejemen pemeliharaan sangat penting untuk dikuasai karena sangat berpengaruh pada tingkat produksi. Ketika menejemen pemeliharaan dilakukan sebaik mungkin sesuai prosedur maka tingkat produksi yang tinggi dapat diperoleh namun juga

sebaliknya apabila memenejem pemeliharaan tidak dilakukan sebaik mungkin maka akan menghasilkan produksi yang rendah. Penguasaan menejemen pemeliharaan layer diantaranya pemilihan bakalan, pakan, pencegahan penyakit, jadwal vaksinasi dan perkandangan.

Salah satu tipe kandang yang digunakan untuk pemeliharaan ayam petelur atau layer yaitu tipe kandang tertutup (*closed house*). Kandang tertutup (*closed house*) adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem tertutup dengan rapat sehingga sinar matahari, ventilasi dan kelembapan kandang diatur dengan mesin yang memerlukan kontruksi kandang tertentu. Kandang tipe ini sangat baik diterpkan karena dapat meminimalisir pengaruh dari lingkungan sekitar sehingga dapat menitik beratkan pada produktivitas dari ayam yang dipelihara.

UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo merupakan UPT milik Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Situbondo yang bergerak di bidang usaha ayam petelur atau layer. Kandang yang digunakan UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo adalah kandang tertutup (*closed house*) dengan kapasitas 4000 ekor. Pemilihan tempat praktik kerja lapang (PKL) di UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo sangat tetap karena UPT ini menerapkan menejemen pemeliharaan yang baik.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1..2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/istansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan khusus kegiatan praktik kerja lapang (PKL) ini adalah :

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan

ipteks di UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo.

2. Tukar informasi mengenai pengetahuan terhadap ayam layer yang diperoleh di perkuliahan.
3. Mengetahui kegiatan-kegiatan pemeliharaan peternakan layer di UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo.
4. Mengetahui manajemen kesehatan, vaksinasi dan penanganan penyakit ternak layer di UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo.
5. Mengetahui manajemen pemberian pakan, vitamin ternak layer di UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo.

### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta dapat mengikuti perkembangan ipteks yang ada.
2. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan akan manajemen peeliharaan pada peternakan layer.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

### 1.3.1 Lokasi

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo. Ds. Gelung, Kec. Situbondo, Jawa Timur

### 1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo sejak tanggal 24 Agustus 2020 sampai 3 Oktober 2020

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

### **1.4.1 Orientasi**

Sebelum kegiatan praktik kerja lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di Perusahaan/Instansi seperti memakai perlengkapan saat bekerja.

### **1.4.2 Observasi**

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi program pencegahan penyakit, pemberian obat, pemberian vitamin, pemberian vaksin, jenis obat dan vaksin yang digunakan, dan lain-lain.

### **1.4.3 Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)**

Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan jadwal yang telah ditentukan.

### **1.4.4 Pengambilan data**

Metode pengambilan datadapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pengambilan data secara primer dan sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara pengambilan data secara langsung di tempat praktik kerja lapang. Data primer yang didapatkan di tempat praktek kerja lapang diantaranya data produksi telur minggu 50 sampai dengan minggu 55 dan penimbangan telur. Sedangkan untuk pengambilan data sekunder bisa diperoleh dari wawancara dan recording. Data sekunder yang didapatkan di tempat praktik kerja lapang diantaranya produksi telur minggu ke 17 sampai dengan minggu 55, recording pemberian pakan, jadwal vaksinasi dan sejarah perusahaan.

### **1.4.5 Dokumentasi**

Metode dengan pengambilan gambar yang berkaitan data-data yang perlukan. Digunakan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan selama kegiatan praktik kerja lapang (PKL) berlangsung.